

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, mengatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yaitu kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna, 2019).

Data *World Health Organization (WHO)* di dunia tahun 2016 (dalam Ramadhanintyas, 2020), menyatakan bahwa dari 100% anak usia sekolah, 60-90% mengalami karies gigi. Prevalensi terjadinya karies gigi akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Anak usia 6 (enam) tahun yang telah mengalami karies sebanyak 20% meningkat 60% pada usia 8 (delapan) tahun, 85% pada usia 10 (sepuluh) tahun dan 90% pada usia 12 (duabelas) tahun. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan sebanyak 88,8% penduduk Indonesia mengalami karies, dengan prevalensi di kelompok usia 15-24 tahun cukup tinggi yaitu sebesar 75,3% (Theresia dan Nurifai, 2023).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun (2023), proporsi permasalahan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia adalah sebesar 56,9%. Umur 10-14 tahun yang mengalami permasalahan gigi dan mulut sebesar 48,8%, Laporan Survei Kesehatan Indonesia (2023), juga mencantumkan prevalensi gusi mudah berdarah sebanyak 6,2% serta prevalensi

masalah kesehatan gigi dan mulut dengan karakteristik gigi berlubang sebanyak 37,2%.

Menurut Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga di Provinsi Bali masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, jika dilihat dari kelompok umur 10-14 Tahun, terdapat sebesar 37,2% masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia. Di Provinsi Bali prevalensi karies gigi sebanyak 31,6%. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, juga menunjukkan bahwa 72,5% penduduk Indonesia menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 6,2% yang melakukannya pada waktu yang benar. Di Provinsi Bali sebanyak 77,4% penduduknya menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 12,4% penduduk yang melakukan pada waktu yang benar yaitu pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, menyebutkan bahwa di Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi kota ini memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, yang dapat berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Riskesdas, 2028).

Kecamatan Denpasar Selatan, sebagai bagian dari kota Denpasar, juga menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri (2020), pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sesean Denpasar Selatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, dengan presentase sebesar 56,52%. Nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut yang tercatat adalah 1,42, yang juga berada dalam kategori sedang. Selain itu,

sebanyak 39,14% siswa mengalami karies pada gigi permanen, dengan rata-rata karies sebesar 0,74, yang dikategorikan sebagai sangat rendah. Selain itu, penelitian di SDN 3 Sasetan yang dilakukan oleh prabimo (2020), menunjukkan sebagian besar kelas II SDN 3 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar mengalami karies gigi dengan presentase sebesar 79,41% dengan rata-rata karies gigi pada siswa kelas II SDN 3 Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar yaitu sebesar 2,67 dengan kategori rendah.

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Yuniarly, 2019).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 7 Pedungan menyatakan bahwa pada sekolah tersebut pernah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut akan tetapi belum pernah dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut. Penulis tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas V, karena pada usia 11 tahun mulai terjadi peningkatan konsumsi jajanan yang manis-

manis. Pada usia ini pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut akan lebih mudah dilakukan karena semua gigi permanen telah erupsi kecuali molar ketiga. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas V di SDN 7 Pedungan tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas V SDN Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki karies gigi permanen pada siswa kelas V berdasarkan jenis kelamin di SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.

- d. Mengetahui rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.
- e. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki karies gigi permanen berdasarkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SDN 7 Pedungan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Dapat digunakan sebaga bahan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut.